Volume 6 Issue 1 (2026) Pages 34-43
Bata Ilyas Educational Management Review
ISSN : 2828-2256 (Online)

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Infrastruktur Jalan, Jembatan dan Kinerjas ASN pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan

Syubbanul Muslimin[1] Hasanuddin[2] Abdul Syukur[3]
[1,2,3]*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan serta implikasinya terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada ASN sebagai responden. Pengujian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, peningkatan infrastruktur, dan kinerja ASN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,957 dan nilai signifikansi 0,031. Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, dengan koefisien jalur sebesar 0,093 dan nilai signifikansi 0,703. Pengelolaan keuangan juga dilaporkan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan infrastruktur, dengan nilai signifikansi 0,826. Sementara itu, peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan dilaporkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ASN, dengan koefisien jalur sebesar 0,979 dan nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan signifikan dengan pengelolaan keuangan, sedangkan peningkatan infrastruktur berkaitan dengan kinerja ASN. Temuan tersebut menegaskan pentingnya keterkaitan antara kapasitas pengelolaan keuangan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur, dan kinerja aparatur dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, infrastruktur jalan dan jembatan, kinerja ASN, SEM-PLS.

Abstract
This study aims to analyze the effects of financial literacy and financial management on road and bridge infrastructure improvement and their implications for the performance of civil servants at the Department of Highways and Construction of South Sulawesi Province, Indonesia. The study employed a quantitative approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software. Data were collected through questionnaires distributed to civil servants as respondents. The analysis examined the relationships among financial literacy, financial management, infrastructure improvement, and civil servant performance. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial management, with a path coefficient of 0.957 and a significance value of 0.031. However, financial literacy does not have a significant effect on road and bridge infrastructure improvement, as indicated by a path coefficient of 0.093 and a significance value of 0.703. Financial management was also reported to have no significant effect on infrastructure improvement, with a significance value of 0.826. Meanwhile, road and bridge infrastructure improvement was reported to have a positive and significant effect on civil servant performance, with a path coefficient of 0.979 and a reported significance value of 0.000. These findings indicate that financial literacy is significantly associated with financial management, while infrastructure improvement is significantly associated with civil servant performance. The findings highlight the importance of the

relationship between financial management capacity, infrastructure development implementation, and employee performance in regional government administration.

Keywords: financial literacy, financial management, road and bridge infrastructure, civil servant performance, SEM-PLS.

Copyright (c) 2026 Riduan Arifin

✉ Corresponding author :
Email Address : syubbanulmuslimin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sektor publik merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, pengelolaan anggaran tidak hanya berorientasi pada ketepatan administrasi dan penyerapan anggaran, tetapi juga harus mampu menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat melalui pelaksanaan program pembangunan yang berkualitas. Salah satu bidang pembangunan yang memiliki peran strategis adalah infrastruktur jalan dan jembatan, karena keberadaannya mendukung konektivitas antarwilayah, kelancaran distribusi barang dan jasa, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh besarnya alokasi anggaran, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, kualitas perencanaan, efektivitas pengelolaan keuangan, dan kemampuan organisasi dalam melaksanakan program pembangunan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembangunan daerah, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan yang harus dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai perangkat daerah yang memiliki tugas dan fungsi di bidang tersebut memerlukan dukungan pengelolaan keuangan yang efektif serta aparatur yang memiliki kompetensi memadai. Pengelolaan anggaran pembangunan infrastruktur melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan program, penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, pengendalian, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Ketidaktepatan pada salah satu tahapan tersebut berpotensi memengaruhi pencapaian target pembangunan, baik dari segi waktu penyelesaian, kualitas pekerjaan, maupun efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembangunan infrastruktur perlu dikaji tidak hanya dari aspek teknis konstruksi, tetapi juga dari perspektif manajemen keuangan publik dan kinerja aparatur yang terlibat di dalamnya.

Salah satu faktor yang diperkirakan berperan dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Lusardi dan Mitchell (2007) menjelaskan pentingnya pengetahuan keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih baik. Dalam organisasi sektor publik, relevansi literasi keuangan dapat dilihat dari kemampuan aparatur memahami prinsip penganggaran, menilai kebutuhan pembiayaan, menggunakan sumber daya secara efisien, serta memahami konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil. Aparatur yang memiliki pemahaman keuangan memadai diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian anggaran. Meskipun

demikian, penerapan konsep literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pemerintah perlu mempertimbangkan karakteristik organisasi publik, ketentuan penganggaran, prosedur administrasi, dan regulasi yang berlaku.

Selain literasi keuangan, pengelolaan keuangan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembangunan. Pengelolaan keuangan daerah mencakup serangkaian proses yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Efektivitas proses tersebut menentukan sejauh mana sumber daya keuangan dapat dialokasikan dan digunakan sesuai dengan prioritas pembangunan. Dalam pelaksanaan program infrastruktur jalan dan jembatan, pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mendukung kesesuaian antara rencana anggaran dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, meningkatkan pengendalian penggunaan dana, serta memperkuat akuntabilitas pelaksanaan program. Namun, pengelolaan keuangan yang tertib secara administratif tidak dengan sendirinya menjamin keberhasilan pembangunan fisik. Pencapaian target infrastruktur juga berkaitan dengan kesiapan teknis, pengadaan barang dan jasa, ketersediaan material, kondisi lapangan, serta koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.

Hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan peningkatan infrastruktur menjadi penting untuk dianalisis karena ketiga aspek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam proses pembangunan. Literasi keuangan berhubungan dengan kapasitas pengetahuan dan pemahaman aparatur, sedangkan pengelolaan keuangan berkaitan dengan proses organisasi dalam merencanakan, menggunakan, dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan. Adapun peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan merupakan hasil pembangunan yang dapat dinilai berdasarkan kualitas pekerjaan, kesesuaian dengan perencanaan, ketepatan waktu penyelesaian, dan pencapaian target fisik. Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan pertanyaan empiris mengenai sejauh mana kompetensi keuangan aparatur dapat diterjemahkan menjadi peningkatan hasil pembangunan infrastruktur. Dengan kata lain, kemampuan keuangan dan tata kelola anggaran perlu diuji berdasarkan hubungan empirisnya dengan hasil pembangunan, bukan semata-mata diasumsikan selalu menghasilkan peningkatan infrastruktur.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Kinerja ASN merupakan bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi pemerintah karena berkaitan dengan kualitas pelaksanaan tugas, kuantitas hasil kerja, ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan. Dalam organisasi yang menangani pembangunan infrastruktur, kinerja aparatur dapat berkaitan dengan kemampuan melaksanakan perencanaan, mengoordinasikan kegiatan, mengawasi pelaksanaan pekerjaan, menyelesaikan tugas administratif, dan memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan ketentuan yang berlaku. Keberhasilan pembangunan infrastruktur dapat menjadi salah satu konteks untuk mengevaluasi pencapaian tujuan organisasi. Akan tetapi, hubungan antara peningkatan infrastruktur dan kinerja ASN perlu diuji secara empiris karena kinerja aparatur juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi teknis, kepemimpinan, motivasi, lingkungan kerja, sistem pengawasan, dan dukungan organisasi.

Penelitian terdahulu telah membahas literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dalam berbagai konteks. Hariyani (2022) mengkaji urgensi literasi keuangan terhadap

pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan Rohmanto dan Susanti (2023) meneliti hubungan literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Pada konteks pembangunan daerah, Maulana dan Dewi (2023) membahas pengelolaan APBD dalam peningkatan infrastruktur di Kabupaten Sukabumi, sementara Tongka (2023) mengkaji pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan awal untuk memahami relevansi literasi keuangan dan tata kelola anggaran terhadap perilaku keuangan maupun pembangunan. Namun, berdasarkan penelitian terdahulu yang dirujuk dalam artikel ini, masih diperlukan pengujian yang secara bersamaan menghubungkan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, serta kinerja ASN dalam konteks organisasi perangkat daerah yang menangani pembangunan infrastruktur. Pernyataan mengenai kesenjangan ini dibatasi pada literatur yang telah dirujuk dan perlu diperkuat melalui penelusuran pustaka yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, pengaruh pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, serta pengaruh peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan terhadap kinerja ASN pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan dengan populasi sebanyak 300 Aparatur Sipil Negara (ASN). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel yang dibulatkan menjadi 172 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* sesuai dengan pengelompokan unit kerja dalam organisasi, dengan pemilihan responden dilakukan berdasarkan prosedur sampling pada setiap kelompok. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Variabel penelitian meliputi literasi keuangan, pengelolaan keuangan, peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, serta kinerja ASN. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menilai hubungan antarvariabel dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria signifikansi berupa nilai *p-value* kurang dari 0,05. Hasil analisis digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, serta pengaruh peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan terhadap kinerja ASN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	51	19,6%
	Laki-laki	209	80,4%
Pendidikan	SMP	26	10,0%
	SMA/sederajat	103	39,6%
	Diploma	5	1,9%
	S1	102	39,2%
	S2	24	9,2%
Masa kerja	1–2 tahun	2	0,8%
	3–5 tahun	4	1,5%
	Lebih dari 10 tahun	254	97,7%
Jumlah responden		260	100%

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2026).

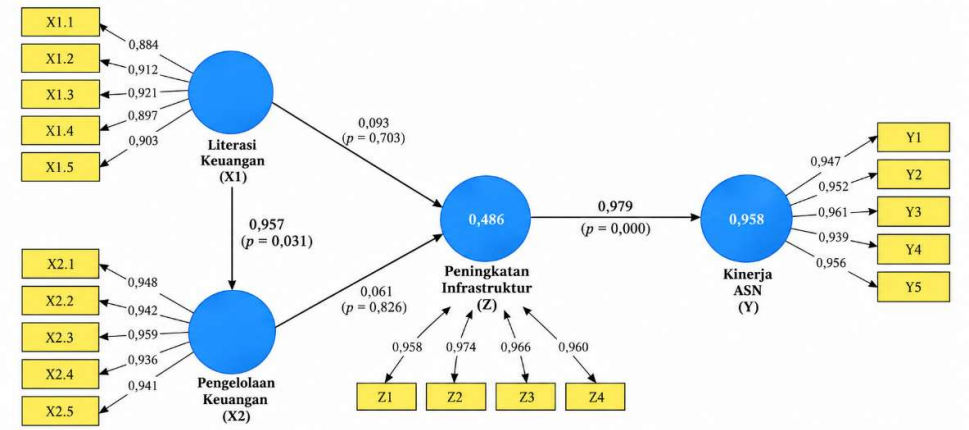
Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 209 orang (80,4%), sedangkan perempuan berjumlah 51 orang (19,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden didominasi oleh lulusan SMA/sederajat sebanyak 103 orang (39,6%) dan sarjana (S1) sebanyak 102 orang (39,2%). Sementara itu, berdasarkan masa kerja, sebanyak 254 responden (97,7%) memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang relatif panjang dalam organisasi. Karakteristik ini memberikan gambaran mengenai profil responden yang terlibat dalam penilaian literasi keuangan, pengelolaan keuangan, peningkatan infrastruktur, dan kinerja ASN.

Tabel 2. Validitas dan reliabilitas konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Literasi keuangan (X1)	0,922	0,946	0,946	0,816
Pengelolaan keuangan (X2)	0,981	0,982	0,984	0,901
Kinerja ASN (Y)	0,971	0,971	0,977	0,896
Peningkatan infrastruktur (Z)	0,988	0,989	0,990	0,944

Sumber: SmartPLS 3.0, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas internal. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruh konstruk berada di atas 0,50, yaitu antara 0,816 dan 0,944. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen.



Gambar 1. Model Struktural Hasil Analisis SEM-PLS
Sumber: Output SmartPLS, 2026

Gambar 1 menyajikan model struktural SEM-PLS yang menggambarkan hubungan antara literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2), peningkatan infrastruktur (Z), dan kinerja ASN (Y) pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Model tersebut menunjukkan arah hubungan antarvariabel laten, nilai koefisien jalur, serta nilai signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan gambar, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,957 dan *p-value* sebesar 0,031. Sementara itu, pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan infrastruktur memiliki koefisien sebesar 0,093 dengan *p-value* sebesar 0,703.

Pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur menunjukkan koefisien sebesar 0,061 dengan *p-value* sebesar 0,826. Kedua hubungan tersebut belum menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf 5%. Selanjutnya, peningkatan infrastruktur terhadap kinerja ASN memiliki koefisien jalur sebesar 0,979 dengan *p-value* sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Meskipun demikian, interpretasi akhir terhadap koefisien jalur dan signifikansi statistik perlu mengacu pada tabel hasil *bootstrapping* SmartPLS yang telah diverifikasi. Nilai koefisien dan *p-value* pada gambar harus sama persis dengan keluaran analisis asli agar tidak terjadi ketidaksesuaian pelaporan.

Tabel 3. Hasil R-square

Variabel endogen	R-square	Adjusted R-square
Pengelolaan keuangan (X2)	0,916	0,915
Peningkatan infrastruktur (Z)	0,978	0,977
Kinerja ASN (Y)	0,959	0,959

Sumber: SmartPLS 3.0, data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, konstruk pengelolaan keuangan (X2) memiliki nilai \(R^2\) sebesar 0,916. Artinya, 91,6% variasi pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan (X1), sedangkan 8,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Konstruk kinerja ASN (Y) memiliki nilai \(R^2\) sebesar 0,959. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 95,9% variasi kinerja ASN dapat dijelaskan oleh konstruk yang mengarah kepadanya dalam model, yaitu peningkatan infrastruktur (Z). Sementara itu, konstruk peningkatan infrastruktur (Z) memperoleh nilai \(R^2\) sebesar 0,978. Artinya, 97,8% variasi peningkatan infrastruktur dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2), sedangkan 2,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Secara keseluruhan, nilai \(R^2\) ketiga konstruk endogen menunjukkan kemampuan penjelasan model yang tinggi. Namun, nilai \(R^2\) yang tinggi tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh hubungan antarvariabel signifikan atau bahwa model telah memenuhi seluruh kriteria evaluasi SEM-PLS.

Tabel 4. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Hubungan variabel	Koefisien	t-statistic	p-value
H1	X1 → X2	0,957	2,162	0,031
H2	X1 → Z	0,093	0,382	0,703
H3	X2 → Z	0,899	0,220	0,826
H4	Z → Y	0,979	3,562	0,000

Sumber: SmartPLS 3.0, data diolah peneliti (2026).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien jalur, T-statistik, dan P-value. Pada taraf signifikansi 5%, hubungan dinyatakan signifikan apabila P-value kurang dari 0,05. Nilai T-statistik juga lazim dibandingkan dengan batas 1,96 untuk pengujian dua arah. Berdasarkan nilai P-value yang tercantum, H1 dan H4 menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan H2 dan H3 tidak signifikan secara statistik. Namun, terdapat

ketidaksesuaian numerik dalam tabel sumber yang harus diperiksa sebelum interpretasi ini ditetapkan sebagai hasil akhir.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan koefisien jalur sebesar 0,957, nilai t-statistic sebesar 2,162, dan p-value sebesar 0,031. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, hubungan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan aparatur dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana. Dalam konteks organisasi pemerintah, kemampuan tersebut relevan dengan upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan ketepatan penggunaan anggaran. Meskipun demikian, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik pengukuran variabel literasi keuangan dalam penelitian ini, terutama karena beberapa indikatornya juga mencakup aspek keuangan personal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,093 terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, dengan nilai t-statistic sebesar 0,382 dan p-value sebesar 0,703. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh langsung tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan tidak memperoleh dukungan empiris dari hasil pengujian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan aparatur, meskipun relevan bagi pengambilan keputusan keuangan, belum terbukti berhubungan secara langsung dengan peningkatan infrastruktur dalam model penelitian ini. Pencapaian pembangunan fisik juga berkaitan dengan berbagai aspek lain, seperti perencanaan teknis, pengadaan barang dan jasa, ketersediaan material, kondisi lapangan, pengawasan proyek, serta ketepatan waktu pelaksanaan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penjelasan yang perlu diuji lebih lanjut, tetapi tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab berdasarkan hasil pengujian ini saja.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Peningkatan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Hasil penelitian melaporkan koefisien jalur pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur sebesar 0,899, nilai t-statistic sebesar 0,220, dan p-value sebesar 0,826. Berdasarkan p-value yang tercantum, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilainya melebihi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh positif dan signifikan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan infrastruktur belum dapat dinyatakan didukung oleh data. Secara konseptual, pengelolaan keuangan yang baik diharapkan dapat mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui pengalokasian anggaran sesuai prioritas, pengendalian biaya, serta pengawasan penggunaan dana. Namun, efektivitas pengelolaan anggaran tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil fisik apabila terdapat kendala pada tahap perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi,

pengadaan, atau pengawasan. Penjelasan tersebut merupakan kemungkinan interpretatif yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, koefisien jalur dan statistik pengujian pada hubungan ini harus diverifikasi kembali melalui keluaran asli SmartPLS sebelum digunakan sebagai dasar pembahasan final.

Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Jalan dan Jembatan terhadap Kinerja ASN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan memiliki koefisien jalur sebesar 0,979 terhadap kinerja ASN, dengan nilai t-statistic sebesar 3,562 dan p-value yang dilaporkan sebesar 0,000. Dalam pelaporan statistik, nilai tersebut sebaiknya ditulis sebagai p-value kurang dari 0,001, bukan probabilitas yang benar-benar sama dengan nol. Hasil ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara peningkatan infrastruktur dan kinerja ASN. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur berkaitan dengan pencapaian kinerja aparatur dalam organisasi yang menjadi objek penelitian. Pelaksanaan program yang sesuai dengan sasaran, kualitas hasil pekerjaan, serta ketercapaian target pembangunan dapat menjadi bagian dari konteks evaluasi kinerja organisasi. Meskipun demikian, karena kedua konstruk diukur melalui indikator yang bersumber dari persepsi responden, hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak langsung dianggap sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang mutlak. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat pengujian dengan mengombinasikan persepsi responden dan data objektif, seperti capaian fisik proyek, ketepatan waktu penyelesaian, serta indikator kinerja ASN yang terdokumentasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,957 dengan nilai signifikansi 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan pengelolaan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima berdasarkan nilai signifikansi yang dilaporkan.

Sebaliknya, literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,093 dengan nilai signifikansi 0,703, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan belum dapat dinyatakan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap peningkatan infrastruktur dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, pengelolaan keuangan juga dilaporkan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,826. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) tidak didukung berdasarkan nilai signifikansi tersebut. Meskipun demikian, koefisien jalur dan nilai statistik *t* untuk hubungan ini perlu diverifikasi kembali melalui keluaran asli *bootstrapping* SmartPLS agar konsistensi hasil pengujian dapat dipastikan.

Adapun peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN), dengan koefisien jalur sebesar 0,979 dan nilai signifikansi yang dilaporkan sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis

keempat (H4) dinyatakan diterima berdasarkan hasil yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan infrastruktur memiliki keterkaitan positif dengan kinerja ASN pada instansi yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, H1 dan H4 didukung, sedangkan H2 dan H3 tidak didukung berdasarkan nilai signifikansi yang dilaporkan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan berkaitan signifikan dengan pengelolaan keuangan, sementara peningkatan infrastruktur berkaitan signifikan dengan kinerja ASN. Namun, interpretasi akhir atas hubungan pengelolaan keuangan dengan peningkatan infrastruktur perlu mempertimbangkan hasil verifikasi statistik, sehingga kesimpulan penelitian tetap konsisten dengan keluaran analisis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Referensi :

Berizky, K. G., & Kurniawan, R. (2024). Analisis kinerja keuangan pemerintahan Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8*(1), 246–259.

Bundy, A. (2004). *Australian and New Zealand information literacy framework: Principles, standards and practice*. Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL) & Council of Australian University Librarians (CAUL). http://archive.caul.edu.au/infoliteracy/InfoLiteracyFramework.pdf

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain induk Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fanta-Vagenshtein, Y. (2011). Literacy and second language intervention for adult Hebrew second language (HSL) learners. *Journal of Language and Literacy Education, 7*(1), 79–94. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1097242.pdf

Ferguson, B. (2013). *Information literacy*. http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit

IDCloudHost. (2020, April 30). *Mengenal apa itu infrastruktur: Arti, jenis, komponen, dan contoh infrastruktur*. https://idcloudhost.com/blog/mengenal-apa-itu-infrastruktur-arti-jenis-komponen-dan-contoh-infrastruktur/

Kembaren, S. F. B., Maryati, S., & Putri, H. T. (2020). Pengukuran keberhasilan penyediaan infrastruktur untuk mendukung kemakmuran Kota Palembang menggunakan pendekatan City Prosperity Index (CPI). *Journal of Planning and Policy Development*, 1–14. [Informasi volume dan nomor belum tersedia.]

Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford University Press.

Kurniawan, A. (2023). *Definisi serta sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah di Indonesia*. Guru Pendidikan. https://www.gurupendidikan.co.id/apbd/

Kurniawati, S., & Asyurrahman. (2018). Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP*, 127–143. https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/9.-Sri-Kurniawati.pdf

Lisnawati, I. (2016). Pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal dan berorientasi literasi budaya sebagai alternatif strategi pembangunan karakter bangsa. Dalam *Prosiding Konferensi Internasional VI, Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah Indonesia*. Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia.

Lisnawati, I., Yuniawati, Y., & Kusmini, T. (2017). Student presentations upgrades through use of language learning strategies. *Journal of Education, Teaching and Learning, 2*(2), 238–243. http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/293

Lloyd, A. (2010). *Information literacy landscapes: Information literacy in education, workplace and everyday contexts*. Chandos Publishing.

Machmud, [inisial penulis belum tersedia], et al. (2014). Analisis kinerja keuangan daerah di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2007–2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14*(2), 1–13. [Nama lengkap seluruh penulis perlu dilengkapi.]

Maulana, R., & Dewi, S. Z. N. (2023). Studi kasus pengelolaan APBD dalam meningkatkan infrastruktur di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SENAKOTA*. http://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/143

Nancy, Y., Idhom, A. M., & Ramadhani, Y. (2022). *Bagaimana mekanisme penyusunan APBN dan APBD serta tahapannya?* Tirto. https://tirto.id/bagaimana-mekanisme-penyusunan-apbn-dan-apbd-serta-tahapannya-ga6x

Nurudeen, A., & Usman, A. (2010). Government expenditure and economic growth in Nigeria, 1970–2008: A disaggregated analysis. *Business and Economics Journal, 4*, 1–11.

Nurulku.com. (2022). *Pengertian APBD menurut para ahli: Fungsi, tujuan dan cara penyusunan*. https://www.nurulku.com/pengertian-apbd-menurut-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-cara-penyusunan.html

Otoritas Jasa Keuangan. (2013, November). *OJK perkuat upaya inklusi dan perluasan akses keuangan melalui literasi keuangan*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/Majalah-OJK-2.pdf

Palei, T. (2015). Assessing the impact of infrastructure on economic growth and global competitiveness. *Procedia Economics and Finance, 23*, 168–175.

Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). *The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals*. Association for Financial Counseling and Planning Education. [Informasi publikasi atau tautan belum tersedia.]

Patra, A. K., & Acharya, A. (2011). Regional disparity, infrastructure development and economic growth: An inter-state analysis. *Research and Practice in Social Sciences, 6*(2), 17–30.

Sahoo, P., Dash, R. K., & Nataraj, G. (2010). *Infrastructure development and economic growth in China* (IDE Discussion Paper No. 261). Institute of Developing Economies.

Tongka, A. D. A., Hartono, S., & Indartuti, E. (2023). Analisis pengelolaan dana desa pembangunan infrastruktur. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2*(6), 1003–1016.

Wulandari, R., Lestari, B. A. H., & Suryantara, A. B. (2023). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 3*(2), 56–69.